

## **Pemanfaatan Lingkungan Alam Sebagai Sumber Belajar IPA Kelas 3 Sekolah Dasar (SD) Alam Ma'had Islam Pekalongan**

*Utilization of The Natural Environment as a Source of Natural Science Learning for Grade 3 Elementary School Alam Ma'had Islam Pekalongan*

**Muhammad Khoiruzzadi**

Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

[Khoiruzzadie@gmail.com](mailto:Khoiruzzadie@gmail.com)

**Nur Rahmawati Amalia**

PGMI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Pekalongan

[Qosim.syariffudin@gmail.com](mailto:Qosim.syariffudin@gmail.com)

### **Abstrak**

Lingkungan alam di sekitar bisa dijadikan sumber belajar yang menarik bagi siswa kelas bawah, karena anak pada tahapan ini perlu pembelajaran yang konkret. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana proses dan prosedur pemanfaatan lingkungan alam sekitar sebagai sumber belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar (SD) Alam Ma'had Islam Pekalongan beserta faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif, data diambil berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas 3, serta hasil observasi proses pembelajaran IPA di kelas 3. Hasil penelitian adalah dalam prosedur pemanfaatan lingkungan alam sebagai sumber belajar IPA yang pertama adalah perencanaan dengan membuat RPP. Pertimbangan yang perlu diperhatikan dalam perencanaan ini adalah dengan memperhatikan sumber belajar, media belajar, dan metode belajar. Kedua, pelaksanaan pembelajaran diawali dengan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Ketiga, evaluasi dalam pembelajaran IPA dengan tanya jawab dan penugasan. Adapun faktor yang menjadi pendukung adalah pengetahuan guru mengenai pembelajaran di lingkungan alam yang memadai, persiapan matang yang dilakukan guru sebelum pembelajaran, peraturan sekolah yang mengharuskan menggunakan lingkungan alam sebagai sumber belajar, antusias dan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran, sarana dan prasana dalam pemanfaatan alam sebagai sumber belajar. Kemudian untuk faktor penghambat adalah cuaca yang kurang mendukung, siswa yang terlalu aktif susah dikondisikan, dan kurang maksimal pemanfaatannya jika tidak ada media atau alat dan bahan pendukung.

**Kata-Kata Kunci:** lingkungan alam, sumber belajar, IPA

215

JIP (Jurnal Ilmiah PGMI), Volume 6 No. 2, Desember 2020

Available Online at <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/jip/>

## Abstract

*The surrounding natural environment can be an attractive learning resource for lower class students, because children at this stage need concrete learning. The purpose of this study is to find out how the process and procedure of utilizing the surrounding natural environment as a source of learning in Natural Sciences at SD Ma'had Islam Pekalongan and its supporting and inhibiting factors. This research includes field research with a qualitative descriptive approach, data taken based on interviews with principals and class 3 teachers, as well as observations of the learning process of science in class 3. The results of the research are in the procedure of utilizing the natural environment as a source of natural science learning. The first is planning with make RPP. Considerations that need to be considered in this plan are by paying attention to learning resources, learning media, and learning methods. Second, the implementation of learning begins with introduction, core activities, and closing. Third, evaluation in natural science learning with questions and answers and assignments. The supporting factors are the teacher's knowledge about learning in the natural environment which is adequate, the preparation done by the teacher before learning, school regulations which require using the natural environment as a source of learning, enthusiasm and enthusiasm of students in learning, facilities and infrastructures in the use of nature as Learning Resources. Then for the inhibiting factor is the weather that is less supportive, students who are too active difficult to be conditioned, and less optimal use if there are no media or tools and supporting materials.*

**Keywords:** *natural environment, learning resources, natural science*

## PENDAHULUAN

Konsep dari sekolah alam yaitu menggunakan lingkungan alam sebagai sumber belajarnya. Siswa belajar langsung di lingkungan alam dan selain belajar, siswa juga bermain. Sehingga kegiatan belajar umumnya dilakukan di luar kelas. Jika memang dilakukan di dalam kelas, maka kelas yang ada pada sekolah alam umumnya terbuka dan hanya dalam bentuk saung (Sutomo, 2018:89). Maka dari itu peningkatan mutu di sekolah alam selalu ditingkatkan agar sekolah alam tetap eksis dan mengedepankan ciri khasnya sehingga bisa diterima di masyarakat (Khasanah, 2015:161). Dalam pembelajarannya guru mendesain lingkungan alam agar dapat dipakai untuk pembelajaran, seperti membuat kandang hewan, taman buatan, dan

lainnya. Pada umumnya guru dalam menyampaikan materi hanya bertumpu pada media pembelajaran dan sumber belajar yang sering digunakan guru yaitu buku teks dan terpaku pada penggunaan metode ceramah sehingga pemahaman anak terhadap materi yang dikaji masih bersifat abstrak dan terkadang membingungkan anak dan membuat anak menjadi jenuh (Adilah, 2017:98). Sehingga selain dengan menggunakan sumber belajar dari buku teks juga diperlukan kondisi fisik dari materi yang sedang dibahas, apalagi untuk anak sekolah dasar kelas bawah.

Mata pelajaran IPA seharusnya lebih banyak berdasarkan hasil asosiasi dari pengamatan dan pengalaman siswa. Sehingga dalam IPA tidak terlalu banyak dalam menghafalkan kata-kata atau istilah yang bermakna (Bundu, 2006:14). Jerome Brunner dalam Sugihartono mengungkapkan, dalam pembelajaran khususnya pembelajaran IPA merupakan proses yang harus dilakukan secara aktif. Maksudnya adalah siswa bersentuhan dan berinteraksi langsung dengan lingkungannya baik melalui eksperimen, pengembangan berpikir, manipulasi objek, membuat pertanyaan, dan memecahkan masalah (Sugihartono, 2007:111). Pada dasarnya, untuk proses dalam belajar yang dialami oleh siswa akan berdampak pada perubahan cara berpikir siswa yang akan mengenal pola atau skema sambutan yang baru sehingga siswa menguasai pola tersebut, dan dituangkan dalam bentuk pemahaman, sikap, dan keterampilan sebagai hasil dari proses yang dialami siswa (Suardi, 2018:10–11). Berdasarkan pengertian tersebut terlihat bahwa dalam aktivitas atau kegiatan belajar membutuhkan sumber belajar. Dengan adanya sumber belajar bisa dijadikan sebagai acuan atau referensi yang menghasilkan pengalaman belajar bagi anak didik (Santrianawati, 2018:23). Maka tidak salah jika mata pelajaran IPA untuk anak kelas bawah sekolah dasar perlunya sumber belajar dari alam lingkungan.

Pada pembelajaran IPA untuk kelas dasar diperlukan pembelajaran yang menarik, sehingga penerapan strategi pembelajaran interaktif dan pendekatan pembelajaran inquiry dan saintifik bisa dijadikan salah satu alternatif dalam pembelajaran IPA di SD (Idris, 2019:84; Muakhirin, 2014:51; Tunaffisa, Afandi, & Ali, 2019:19). Dari pembelajaran tersebut guru juga bisa menggunakan pendekatan *outdoor learning* sehingga siswa akan mencari tahu dan mengembangkan ketrampilan ilmiahnya (Setiyorini, 2018:30). Salah satu tujuan dari mata pelajaran IPA di SD khususnya kelas bawah adalah siswa diharapkan mampu memahami alam yang ada di sekitarnya, baik itu berupa benda-benda alam ataupun benda buatan dari manusia serta konsep dan intisari dari IPA yang ada di dalamnya (Hisbullah & Selvi, 2018:14; Taileleu, 2017:487). Dengan memanfaatkan lingkungan alam di sekitar inilah bisa dijadikan sebagai sumber belajar yang bisa merangsang pemahaman siswa karena melihat secara langsung objek yang sedang dikaji dalam pelajaran IPA (Lamasai, A, & Puadi, 2017:132). Karena pada dasarnya, anak yang masih duduk di kelas bawah belum mampu berpikir secara abstrak. Menurut Piaget, perkembangan kognitif anak yang masih duduk di sekolah dasar khususnya kelas bawah masih pada level atau tingkatan tahapan operasional konkret yang menjelaskan bahwa kemampuan anak sudah mampu menggunakan logikanya dengan baik, akan tetapi masih kurang dalam berpikir secara abstrak (Baharuddin & Wahyuni, 2010:31; Suparno, 2012:26).

Sekolah Dasar Alam Ma'had Islam Pekalongan merupakan salah satu sekolah di bawah naungan Yayasan Badan Wakaf Ma'had Islam Pekalongan. Hadirnya merupakan jawaban atas kebutuhan pendidikan masyarakat yang sesuai dan harus dipenuhi. Kurikulum yang diimplementasikan sesuai dengan Kurikulum Pendidikan Nasional tahun 2013 bahwa proses pembelajaran yang diinginkan adalah

pembelajaran yang mengedepankan pengalaman proses melalui pengamatan yaitu menyimak, membaca, melihat, mendengar, asosiasi, bertanya, menyimpulkan dan mengkomunikasikan serta berpusat pada anak. Sehingga SD Alam Ma'had Islam Pekalongan bukanlah murni sekolah alam yang kurikulumnya ditentukan dari kemampuan dan bakat anak (Suhendi, 2011:76), namun lebih pada konsep pembelajarannya seperti sekolah alam. Sehingga menarik untuk bisa dijelaskan lebih mendalam konsep pembelajarannya jika dibandingkan sekolah-sekolah pada umumnya. Selain itu, kehadirannya di Pekalongan diharapkan bisa menjadi percontohan terkait konsep pembelajarannya seperti konsep sekolah alam.

Salah satu pembelajaran di SD Alam Ma'had Islam Pekalongan dilakukan dengan metode *active learning* yaitu anak diajak bersenang-senang dan belajar secara aktif baik melalui proses observasi, diskusi, dan eksplorasi. Pembelajaran tersebut merupakan pembelajaran alternatif yang menggunakan alam dan lingkungan sebagai media dan sumber belajar utama belajar anak. Alam dan lingkungan dapat dimanfaatkan sebagai objek pendidikan dan sarana pengembangan kualitas manusia sehingga anak perhatian dan peduli pada lingkungannya. Hal tersebut merupakan adaptasi dari apa yang telah dilakukan Rasulullah saw. dalam mendidik generasi Rabbani yang kelak dapat menjadi pemimpin yang amanah. Terlebih lagi untuk mata pelajaran IPA yang memang seharusnya anak akan jauh lebih paham jika melihat secara langsung. Sehingga perlu diperdalam mengenai pembelajaran yang bersumberkan dari lingkungan alam di sekitar SD Alam Ma'had Islam Pekalongan, baik dari bagaimana tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari pemanfaatan lingkungan alam sebagai sumber belajar khususnya pada mata pelajaran IPA.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian lapangan yang mengambil data dari fakta yang ada di lapangan. Pendekatan yang dipakai adalah dengan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu prosedur dalam penelitian yang menggunakan kata-kata tertulis dari data yang didapat di lapangan kemudian dijabarkan secara deskriptif. Untuk mendapatkan data di lapangan diperlukan sumber data baik secara data primer maupun data sekunder. Untuk data primer dalam penelitian ini adalah orang-orang yang terlibat dalam pembelajaran IPA di kelas 3 yaitu kepala sekolah, guru, dan siswa Sekolah Dasar (SD) Alam Ma'had Islam Pekalongan. Untuk jumlah siswa kelas 3 berjumlah 14 anak dengan rincian 10 anak laki-laki dan 4 anak perempuan. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini adalah sumber data yang bersifat pendukung dari data yang sudah didapat dalam data primer. Sumber data sekundernya berupa dokumentasi baik berupa file dokumen ataupun foto.

Dari data yang sudah didapat kemudian dikumpulkan dan dipilah sesuai dengan kebutuhan dalam menjawab hasil dari penelitian. Dari data yang sudah dipilah dan dipelajari secara berkala, selanjutnya adalah menganalisisnya, dengan cara mengkaji dan menelaah lebih lanjut terkait data yang sudah didapatkan kemudian dikaitkan dengan teori yang sudah mapan. Adapun proses analisisnya adalah dengan tiga tahapan yaitu reduksi data, menyajikan data, dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Dari hasil penelitian yang didapat dari lapangan, prosedur dalam memanfaatkan lingkungan alam sebagai sumber belajar IPA pada kelas 3 dimulai dengan kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.



## **Perencanaan lingkungan alam sebagai sumber belajar**

Dalam prakteknya, memanfaatkan alam sebagai sumber belajar IPA memerlukan banyak persiapan sebelum melakukan pembelajaran, salah satunya adalah membuat Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Guru menyiapkan RPP terlebih dahulu sebelum pembelajaran dengan menyesuaikan materi yang akan diajarkan. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) ini mencakup tentang prosedur tentang pemanfaatan lingkungan alam sebagai sumber belajar pada mata pelajaran IPA yang akan dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar. Karena dalam memanfaatkan lingkungan alam sebagai sumber belajar memerlukan langkah-langkah yang harus dipersiapkan oleh guru, diantaranya:

### **a. Sumber belajar**

Sumber belajar dapat membantu berjalannya pembelajaran dengan efektif dan efisien. Sumber belajar sangat penting dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPA. Guru menggunakan sumber belajar baik dari buku IPA pegangan guru dan lingkungan alam yang ada di SD Alam Ma'had Islam Pekalongan. Hal ini dilakukan agar siswa lebih mudah dalam memahami materi pelajaran dan juga menarik perhatian serta minat siswa untuk memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru. Dengan adanya sumber belajar menunjukkan bahwa proses pembelajaran memerlukan materi baku yang sudah disusun oleh dinas pendidikan terkait mata pelajaran kelas 3.

### **b. Menyiapkan media/alat**

Media atau alat dapat membantu berjalannya pembelajaran dengan efektif dan efisien. Media diperlukan karena sebagai bahan yang akan dipraktikkan oleh siswa dalam pembelajaran IPA. Guru menyiapkan media atau alat berupa biji

tanaman, cangkul, pupuk. Hal ini agar siswa lebih memudahkan dan membantu siswa dalam proses pembelajaran, khususnya tentang proses pertumbuhan dari tanaman yang nantinya akan berkelanjutan sampai tanaman tersebut benar-benar tumbuh sehingga bisa diamati secara langsung oleh siswa.

c. Metode yang digunakan

Keefektifan dalam pembelajaran IPA bertumpu pada pengamatan secara langsung oleh siswa apalagi untuk anak kelas 3 SD. Selain menggunakan metode ceramah, metode tanya jawab, metode penugasan, namun metode yang khas bagi pembelajaran IPA yaitu metode praktik lapangan sehingga siswa bisa bersentuhan langsung dengan objek yang sedang dipelajarinya. Karena dengan metode praktik dapat membuat siswa lebih jelas dan mudah mengetahui. Selain menggunakan metode praktik dalam pembelajarannya, di SD Alam Ma'had Islam Pekalongan juga menggunakan metode pembelajarannya dengan survey yaitu siswa mengunjungi lingkungan sekitar untuk belajar, *camping* atau berkemah bertujuan agar siswa menjadi mandiri dan agar lebih dekat dengan lingkungan alam, *field trip* atau karyawisata, mengundang narasumber ke sekolah, dan juga proyek pengabdian dan pelayanan pada masyarakat.

**Pelaksanaan pemanfaatan lingkungan alam sebagai sumber belajar**

Berdasarkan pengamatan dapat dideskripsikan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran terdiri dari pendahuluan, inti dan kegiatan penutup. Pelajaran IPA di SD Alam dalam satu minggu ada enam jam pelajaran yaitu dua jam pada hari Rabu, dua jam pada hari Jum'at dan dua jam pada hari Sabtu. Dalam sebuah pembelajarannya, SD Alam banyak menggunakan atau memanfaatkan lingkungan alam sebagai sumber belajarnya, dari hal tersebut guru memiliki cara dalam pemanfaatannya seperti yang disampaikan oleh AN selaku guru kelas 3, "Cara



memanfaatkannya disesuaikan dengan pembelajaran yang akan dilakukan. Biasanya kami mensetting lingkungan alam sesuai dengan materi yang akan dipelajari. Seperti pada materi pertumbuhan makhluk hidup, kami menyiapkan beberapa tanaman, pupuk, air, dan mensetting lingkungan seperti kebun tanaman.”

Setelah perencanaan selesai dilakukan dan mengetahui cara pemanfaatannya, baru dimulai pembelajaran. Adapun proses pembelajaran dalam memanfaatkan lingkungan alam sebagai sumber belajar pada mata pelajaran IPA kelas 3, sebagaimana yang diungkapkan oleh AN

“Kalau pelajaran IPA biasanya kan praktik, jadi sebelum mulai pembelajaran, guru menyiapkan dulu benda dan bahan yang akan digunakan pada pembelajaran hari itu. Sebelum praktik, guru menerangkan dulu baru praktik, saat praktik kadang saya membagi beberapa kelompok atau praktik individu, setelah praktik siswa dibagi berkelompok untuk mendiskusikan yang tadi sudah dipraktikan, setelah itu salah satu perwakilan kelompok memaparkan hasilnya.”

Berikut ini ada beberapa langkah-langkah pemanfaatan lingkungan alam sebagai sumber belajar berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis di SD Alam Ma’had Islam Pekalongan:

## 1. Pendahuluan

Sebelum memulai materi, guru melakukan apersepsi dengan sedikit membahas materi pelajaran yang kemarin sudah diajarkan dan menghubungkannya dengan materi pada hari ini, kemudian guru sedikit memberi motivasi supaya siswa memiliki semangat dan minat yang tinggi dalam belajar, setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan disampaikan pada hari ini yaitu untuk mengetahui bagaimana makhluk hidup (tumbuhan, hewan dan manusia) tumbuh dan berkembangbiak..

## 2. Kegiatan Inti

Guru memulainya dengan penyampaian materi mengenai ciri-ciri kebutuhan makhluk hidup dengan metode ceramah dan diselingi dengan metode tanya jawab yang ditujukan pada siswa. Kemudian guru dan siswa menuju kandang hewan untuk melihat hewan-hewan yang ada dan berkembangbiak dengan apa saja, sambil melihat siswa boleh bertanya kepada guru jika siswa penasaran dengan apa yang dilihatnya.

Kemudian guru dan siswa menuju ke taman untuk melakukan praktik menanam, guru dan siswa mempersiapkan bahan-bahan dan alat yang akan digunakan untuk menanam, menanam dilakukan untuk mengetahui proses pertumbuhan makhluk hidup yaitu tanaman, sebelum anak melakukan menanam sendiri guru memberi contoh cara menanam dengan media tanah, pupuk, air, dan biji tanaman, tanaman yang mereka tanam berupa biji bunga matahari, cabai, tomat dan lain-lain.

Dalam melakukan praktek, siswa begitu antusias, semangat, dan senang dalam mengikuti pembelajaran tersebut. Mereka melakukannya sambil mengajukan beberapa pertanyaan kepada guru, jika ada yang masih dibingungkan oleh siswa. Setelah mereka melakukan kegiatan menanam, siswa merapikan barang dan alatnya, selain itu juga membersihkan tempat yang baru dipakai untuk kegiatan praktik menanam.

### 3. Penutup

Guru dan siswa mengulang kembali materi yang telah dipelajari bersama. Setelah itu, guru dan siswa juga menyimpulkan materi yang sudah dipelajari. Kemudian guru menanyakan beberapa pertanyaan yang ditujukan pada siswa terkait materi yang sudah disampaikan. Setelah itu guru memberi penugasan

kepada siswa. Guru memberitahu materi yang akan dipelajari selanjutnya. Dan terakhir, guru dan siswa membaca do'a bersama dan guru mengucapkan salam.

Pada pelaksanaan pembelajaran IPA dalam memanfaatkan lingkungan alam sebagai sumber belajarnya, siswa lebih berperan secara aktif dalam belajar bersama guru dan teman-temannya. Siswa saling berbagi ilmu pengetahuan, dan lebih mengekspresikan dirinya, karena siswa memang memerlukan adanya sumber belajar lingkungan alam yang digunakan untuk membantu dalam suatu pelajaran, tak hanya pelajaran IPA namun pada mata pelajaran lain juga memerlukan hal itu jika memang terdapat materi yang bersifat nyata dan nampak. Dengan demikian siswa bisa lebih paham dan mengerti tentang materi pelajaran yang disampaikan oleh gurunya. Jika siswa hanya membayangkan dan tidak melihat secara langsung objek benda yang sedang dipelajarinya baik benda tersebut langsung bisa dilihat dan dipegang ataupun hanya bisa dilihat melalui gambar, siswa akan mengalami kebingungan karena cara berpikir siswa kelas 3 belum mampu secara sempurna dalam berpikir abstrak.

### **Evaluasi pemanfaatan lingkungan alam sebagai sumber belajar**

Kegiatan evaluasi yang dilakukan pada pembelajaran IPA dengan memanfaatkan lingkungan alam sebagai sumber belajarnya. Guru melakukan refleksi dengan melakukan tanya jawab, guru memberi pertanyaan kepada siswa, lalu siswa yang ingin menjawab harus mengacungkan jari terlebih dahulu setelah mengacungkan jari siswa boleh menjawabnya dan menyampaikan kesan pembelajaran pada hari ini. Selain memberi pertanyaan guru kadang memberi penugasan kepada siswa. Sebagaimana penuturan Ibu AN selaku guru kelas 3,

“Kalau untuk melakukan evaluasi atau penilaian, kadang saya memberi beberapa soal mengenai materi yang sudah disampaikan tadi kepada siswa melalui tulisan, kadang lisan. Kalau tertulis, siswa memberikan jawabannya

di selembar kertas atau buku, kalau lisan melalui jawaban langsung, kadang saya menunjuk siswanya atau siapa yang bisa menjawab bisa mengacungkan jari terlebih dahulu. Dari situ saya bisa menilai anak tersebut sudah paham atau belum apa yang sudah saya sampaikan tadi. Selain memberi soal dan tanya jawab, saya juga kadang memberi penugasan kepada siswa.”

Guru mengungkapkan bahwa penilaian bisa dilihat melalui pengamatan.

Pemanfaatan lingkungan alam sebagai sumber belajar berhasil membantu siswa dalam memahami pelajaran meskipun belum bisa dikatakan maksimal dalam pemanfaatannya. Dari pemanfaatan lingkungan alam sebagai sumber belajar IPA, setidaknya ada hasil yang dapat dicapai. Sebagaimana penuturan kepala SD Alam Ma’had Islam Pekalongan, “Menurut saya dari memanfaatkan lingkungan alam pembelajaran lebih realistis, lebih kontekstual, melibatkan keaktifan siswa, meningkatkan kecintaan siswa terhadap alam, siswa menjadi lebih paham yang disampaikan, selain itu juga dapat meningkatkan hubungan guru dengan siswa.”

## **Faktor Pendukung dan Penghambat**

Sebagaimana penuturan dari Ibu AN terkait faktor yang menjadi pendukung dalam memanfaatkan lingkungan alam sebagai sumber belajar IPA,

“Faktor yang menjadi pendukung dari pemanfaatan alam sebagai sumber belajar pada mata pelajaran IPA meliputi: (1) pengetahuan guru mengenai pembelajaran di lingkungan alam yang memadai, (2) persiapan matang yang dilakukan guru sebelum pembelajaran, (3) peraturan sekolah yang mengharuskan menggunakan lingkungan alam sebagai sumber belajar, (4) antusias dan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran, (5) sarana dan prasarana dalam pemanfaatan alam sebagai sumber belajar”.

Kemudian dijelaskan pula mengenai faktor yang menjadi penghambatnya, sebagaimana penuturan dari Ibu AN, “Untuk faktor penghambat dalam pemanfaatan lingkungan alam sebagai sumber belajar pada mata pelajaran IPA meliputi: “(1) cuaca yang kurang mendukung, (2) siswa yang terlalu aktif susah dikondisikan, dan

(3) kurang maksimal pemanfaatannya jika tidak ada media atau alat dan bahan pendukung”.

## **PEMBAHASAN**

Dalam pembahasan, setidaknya penulis membagi ke dalam dua sub bagian tentang alasan kenapa pembelajaran konkret perlu dilakukan di lingkungan sekolah baik di dalam maupun di luar kelas ditinjau dari perkembangan kognitif siswa kelas 3 dan esensi pembelajaran IPA sehingga penting dalam memanfaatkan lingkungan alam sebagai sumber belajar.

### **Kognitif Anak Usia 8-10 Tahun**

Anak kelas 3 SD Alam Ma’had Islam Pekalongan berkisar antara 9-10 tahun. Pada tahap ini, perkembangan kognitif anak pada tahapan operasional konkret. Dalam ranah kognitif pada manusia berkaitan dengan cara berpikir manusia atau proses mengetahui atau kognisi (Khiyarusoleh, 2016:5). Piaget menjelaskan bahwa selama perkembangan kognitif yang dimiliki individu adalah bahwa dalam diri manusia terjadi proses perubahan-perubahan dalam struktur berpikirnya, maksudnya adalah cara berpikir manusia semakin terorganisasi, tersistem, dan struktur tersebut yang diperoleh berdasarkan perkembangan struktur kognitif yang sudah ada pada sebelumnya (Syamudin, 2004:102). Misalkan dari tahapan operasional konkret merupakan perkembangan dari tahapan praoperasional.

Tahap operasional konkret ini terjadi ketika anak berumur 7-11 tahun, menurut Piaget, anak dalam tahapan ini mengalami suatu perubahan besar yang merupakan awal kemajuan dalam perkembangan kognitifnya. Tidak hanya mampu berpikir secara nalar dan berlogika, bahkan anak bisa melangkah lebih jauh dari sekedar berpikir secara logika. Bersifat fleksibel dan lebih teratur adalah salah satu ciri lainnya. Dalam tahapan ini anak juga bisa dikatakan mampu mengerti dan

memahami dua aspek sekaligus dalam satu persoalan secara bersamaan. Berkenaan dengan interaksi sosialnya, anak mampu apa yang hendak mereka ucapkan kepada lawan bicaranya, sekaligus indera pendengarannya juga sigap menangkap apa yang dibicarakan lawan bicaranya. Selama proses pendidikan baik di rumah maupun di sekolah, perkembangan cara berpikirnya mengalami perubahan kualitatif menuju ke pemahaman yang bersifat menyeluruh tentang prinsip-prinsip dasar pemikiran logis (Suparno, 2012:36). Namun dalam berpikir secara abstrak, anak kelas 3 SD masih mengalami kesulitan (Berk, 2012:408). Sehingga pembelajaran yang terbaik untuk anak kelas 3 SD adalah menyaksikan dan mempraktekan secara langsung apa yang sedang dikaji dalam mata pelajaran IPA. Apalagi materi IPA untuk kelas 3 SD masih berkaitan dengan alam lingkungan sekitar.

### **Lingkungan Alam sebagai Sumber Belajar IPA**

Menurut Maharani hakikat materi pelajaran IPA ada tiga yaitu: IPA sebagai proses, IPA sebagai produk dan IPA sebagai dalam pengembangan sikap. Adapun yang dimaksud dari produk IPA dapat berupa fakta, konsep, prinsip, teori, hukum, sedangkan yang dimaksud proses IPA merupakan proses yang terjadi dalam penemuan sebuah produk baik melalui penelitian, eksperimen, dan lain sebagainya yang dilakukan oleh ahlinya. Maka dari itu, dalam prosesnya, mengandung sistem kerja, prosedur, dan cara berpikirnya. Kemudian yang dimaksud dengan IPA dalam pengembangan sikap adalah sikap dari peneliti atau ahli dalam berilmiah yang terdiri dari objektif, faktual, terbuka, jujur, kehati-hatian dalam berproses, dan rasa ingin tahunya tinggi. (Maharani, 2013:14–15).

Selain itu, dalam mata pelajaran IPA membahas tentang kondisi alam yang bisa dilihat dari gejala-gejalanya dengan cara menyusunnya secara empiris dan sistematis berdasarkan hasil uji coba manusia dan hasil pengamatan dari manusia



(Samatowa, 2011:3). Sehingga tidak salah menurut Samatowa bahwa, ada empat penggolongan dalam materi pelajaran IPA, diantaranya adalah a) Materi pelajaran IPA haruslah berguna bagi suatu bangsa. Hal ini penting karena dengan adanya IPA, sumber daya alam yang dimiliki suatu negara dapat dikelola sebagaimana semestinya; b) mata pelajaran IPA menuntut siswa untuk berpikir realistis, terbuka, dan kritis; c) dari adanya mata pelajaran IPA diharapkan anak dapat melakukan percobaan baik secara mandiri, kelompok ataupun lainnya sehingga kesan dari mata pelajaran IPA bukanlah mata pelajaran yang sifatnya hanya hafalan semata; d) dari hal tersebut itulah akan memunculkan nilai pendidikan dari mata pelajaran IPA yang berupa menunjang daya kreatif dan potensi anak sehingga bisa membentuk kepribadian anak secara menyeluruh (Samatowa, 2011:7).

Pembelajaran IPA di kelas memiliki karakteristik yang perlu diketahui oleh guru dan siswa. Menurut Maharini setidaknya ada beberapa karakteristik belajar IPA yang dapat dijabarkan sebagai berikut

1. Dalam proses pembelajaran IPA bisa dikatakan menggunakan daya kognitif anak, semua alat indera, dan gerakan motorik anak baik motorik kasar maupun motorik halus pada anak. Sehingga dengan memanfaatkan lingkungan alam sebagai pembelajaran bisa membuat siswa bergerak dan mengamati secara langsung serta menganalisisnya kenapa objek yang sedang diamati bisa seperti itu.
2. Dalam pembelajaran IPA memiliki ciri khas yang khusus dalam pembelajarannya. Seperti, pengamatan, eksplorasi, dan uji coba. Hal inilah yang harus banyak dilakukan guru ketika mengajarkan IPA kepada anak, sehingga tidak salah jika lingkungan yang ada di sekolah bisa dijadikan sebagai sumber belajar.

3. Dalam pembelajaran IPA juga dibutuhkan alat bantu dalam mengamati benda-benda yang tidak bisa dijangkau dengan indera penglihatan manusia. Karena pada dasarnya, indera penglihatan manusia sifatnya yang sangat terbatas. Dengan bantuan alat tersebut diharapkan dapat memperoleh hasil yang lebih objektif dan akurat. Sehingga kualitas dari IPA itu sendiri bisa dijaga karena IPA mengutamakan sisi objektivitas bukan dari sisi subjektivitas.
4. Dalam belajar IPA haruslah berkenaan dengan kegiatan-kegiatan ilmiah, studi pustaka, menyusun hipotesis, dan lain sebagainya. Sehingga dari kegiatan tersebut dapat memperoleh kebenaran yang berupa temuan-temuan yang sifatnya benar-benar objektif.
5. Dalam pembelajaran IPA sangat diperlukan proses yang aktif, sehingga dengan memanfaatkan lingkungan alam bisa menambah keaktifan baik secara gerak tubuh maupun aktif dalam berpikir (Maharani, 2013:22–23).

Sehingga dalam praktek pembelajarannya, ketika memanfaatkan alam sebagai sumber belajar bisa dilakukan dengan pendekatan lingkungan. Pendekatan lingkungan yang dimaksud adalah pembelajaran jika dilakukan dengan menggunakan lingkungan akan mengembangkan perilaku cinta akan lingkungan, cinta akan kebersihan, kepedulian terhadap lingkungan, dan memiliki keterampilan dalam pengembangan penelitian yang berkenaan dengan lingkungan. Selain itu, dalam pembelajaran IPA, anak dituntut bersikap bijak dalam mengamati dan menggunakan benda yang ada di lingkungan di sekitarnya. Maka dari itu, anak perlu dibekali akan informasi mengenai lingkungan mana saja yang aman untuk dijadikan sumber belajar anak. Sehingga anak akan memperhatikan faktor

ekonomis, sosial, budaya dan ekologis dalam menggunakan apapun di lingkungan alam (Hisbullah & Selvi, 2018:32).

Diperlukan perencanaan dan persiapan yang maksimal ketika ingin menggunakan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar khususnya pada mata pelajaran IPA (Dimiyati & Mudjiono, 2002:23; Suardi, 2018:79). Sehingga dari perencanaan yang sudah matang tersebut akan menentukan kesuksesan dalam memanfaatkan lingkungan alat sebagai sumber belajar, jika dibandingkan tanpa adanya perencanaan maka proses belajar mengajar kurang kondusif sehingga siswa tidak dapat dikendalikan, dan tujuan dari pembelajaran tidak tercapai. Maka dari itu ada beberapa langkah yang harus ditempuh dalam menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar, yaitu baik dari langkah persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut (Sudjana, 2005:215). Hal tersebut sudah dilakukan oleh guru di SD Alam Ma'had Islam Pekalongan dalam proses pembelajarannya sebagaimana mengikuti dari kurikulum nasional yang mewajibkan setiap guru untuk membuat RPP dan mempraktekannya secara langsung kepada siswa-siswinya.

Dari penjelasan mengenai pemanfaatan alam lingkungan sebagai sumber belajar IPA, setidaknya tetap memiliki kelebihan dan kekurangan sendiri. Adapun kelebihan yang sesuai dengan kondisi pembelajaran IPA kelas 3 SD Alam Ma'had Islam Pekalongan yaitu: dapat mengembangkan cara berpikir anak dan memberikan kesempatan kepada anak dalam melakukan tugas yang ada di mata pelajaran IPA, bisa memberikan rangsangan secara langsung ke alam terkait objek yang bisa dipelajari, bisa memberikan gambaran secara utuh dan langsung mengenai objek tersebut sehingga dengan adanya pengamatan secara langsung terhadap objek yang dikajinya bisa menekan biaya yang lebih murah (Manalu & Saragih, 2014:88). Selain itu juga, “memberikan kesempatan pada siswa untuk

mengalami dan melatih keterampilan manipulatif mereka dengan menggunakan indra peraba, siswa dibawa langsung ke dalam dunia yang konkret tentang penanaman konsep pembelajaran untuk mengkhayalkan materi, lingkungan dapat digunakan setiap saat, tetapi tergantung dengan jenis materi yang akan diajarkan, materi mudah dicerna oleh peserta didik karena disajikan materi yang konkret, dan motivasi belajar siswa menjadi bertambah karena mengalami suasana belajar yang beda dari biasanya” (Maharani, 2013:37; Samatowa, 2011:141).

Sedangkan kekurangan dari pemanfaatan lingkungan alam sebagai sumber belajar sesuai dengan kondisi kelas 3 SD Alam Ma’had Islam Pekalongan yaitu karena berada di luar kelas maka bisa membahayakan bagi siswa karena bisa saja ada ular, paku, dan lain sebagainya. Sehingga persiapan yang matang dan pengecekan terhadap lingkungan yang akan dijadikan sumber belajar bisa dipastikan aman bagi siswa. Kemudian sulit dalam mengetahui dan mengontrol hasil belajar siswa, karena bisa saja terjadi konflik-konflik baik dengan temannya atau konflik terhadap pengetahuan baru yang sebelumnya berbeda dengan skema lama, tidak terlalu dapat memberikan semua gambaran dari objek yang sebenarnya, seperti pembesaran, pemotongan, dan gambar bagian demi bagian, sehingga pengajaran harus didukung dengan media lain. Dan yang terakhir, adanya pergantian musim yang bisa membuat perubahan pada lingkungan tersebut, sekaligus jika ada bencana alam” (Hamzah, 2014:95; Ronald, 2004:181).

## **SIMPULAN**

Prosedur pemanfaatan lingkungan alam sebagai sumber belajar mata pelajaran IPA kelas 3 di SD Alam Ma’had Islam Pekalongan dimulai dengan yang pertama, perencanaan dengan membuat RPP. Pertimbangan yang perlu diperhatikan dalam perencanaan ini adalah dengan memperhatikan sumber belajar, media belajar, dan metode belajar. Kedua, pelaksanaan pembelajaran diawali

dengan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Ketiga, evaluasi dalam pembelajaran IPA dengan tanya jawab dan penugasan. Faktor yang menjadi pendukung dalam pemanfaatan lingkungan alam sebagai sumber belajar IPA adalah (1) pengetahuan guru mengenai pembelajaran di lingkungan alam yang memadai, (2) persiapan matang yang dilakukan guru sebelum pembelajaran, (3) peraturan sekolah yang mengharuskan menggunakan lingkungan alam sebagai sumber belajar, (4) antusias dan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran, (5) sarana dan prasarana dalam pemanfaatan alam sebagai sumber belajar. Kemudian untuk faktor penghambat dalam pemanfaatan lingkungan alam sebagai sumber belajar pada mata pelajaran IPA meliputi: (1) cuaca yang kurang mendukung, (2) siswa yang terlalu aktif susah dikondisikan, dan (3) kurang maksimal pemanfaatannya jika tidak ada media atau alat dan bahan pendukung.

Pemanfaatan alam sebagai sumber belajar IPA sehingga mengharuskan anak mengamati, dan mempraktekan sesuai dengan perkembangan kognitif anak yang masih dalam tahapan operasional konkret yang mengindikasikan bahwa anak perlu pembelajaran yang konkret dan terlibat langsung dengan objek yang sedang dikajinya. Selain itu karakteristik dari mata pelajaran IPA itu sendiri yang lebih menngedepankan aspek berpikir kritis pada siswa sehingga tepat bila IPA diajarkan melalui pengamatan secara langsung dan melakukan uji coba baik secara individu maupun kelompok, maka IPA bukan merupakan mata pelajaran yang bersifat hafalan belaka. Sehingga harapannya dengan berkegiatan mengamati dan menemukan secara langsung apa yang ada di alam sebagai pembelajara IPA dengan sendirinya bisa membangkitkan motivasi belajar anak, memunculkan potensi yang bisa membentuk pribadi yang baik bagi anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adilah, N. (2017). "Perbedaan Hasil Belajar IPA melalui Penerapan Metode Mind Map dengan Metode Ceramah". *Indonesian Journal of Primary Education*, 1(1), 98–103. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v1i1.7521>
- Baharuddin, & Wahyuni, E. N. (2010). *Teori Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Berk, L. E. (2012). *Development Through The Lifespan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dimyati, & Mudjiono. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamzah, M. (2014). *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hisbullah, & Selvi, N. (2018). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar*. Makassar: Aksara Timur.
- Idris, I. (2019). "Penerapan Strategi Pembelajaran Interaktif dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA di Kelas VI SD". *JIP (Jurnal Ilmiah PGMI)*, 5(1), 84–94. <https://doi.org/10.19109/jip.v5i1.3332>
- Khasanah, A. (2015). "PEMASARAN JASA PENDIDIKAN SEBAGAI STRATEGI PENINGKATAN MUTU DI SD ALAM BATURRADEN". *EL TARBAWI*, 8(2), 161–176. <https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol8.iss2.art4>
- Khiyarusoleh, U. (2016). Konsep Dasar Perkembangan Kognitif Pada Anak Menurut Jean Piaget. *Jurnal Dialektika Jurusan PGSD*, 5(1), 1–10.
- Lamasai, M. M., A, M. A., & Puadi, R. I. (2017). "Pemanfaatan Lingkungan Alam Sekitar Sebagai Sumber Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III SDN 10 Gadung". *Jurnal Kreatif Online*, 5(3), 132–144.
- Maharani, L. (2013). *Hakikat IPA, Karakteristik Belajar IPA*. Semarang: Ugri Press.
- Manalu, E., & Saragih, R. M. C. (2014). "MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS V SD NEGERI SEI ROTAN". *ELEMENTARY SCHOOL*



*JOURNAL PGSD FIP UNIMED*, 1(2), 83–93.  
<https://doi.org/10.24114/esjpsd.v1i2.1353>

- Muakhirin, B. (2014). "PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI PENDEKATAN PEMBELAJARAN INKUIRI PADA SISWA SD". *Jurnal Ilmiah Guru "COPE,"* (01), 51–57.
- Ronald, A. (2004). *Pemilihan dan Pengembangan Media Untuk Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Samatowa, U. (2011). *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Permata Puri Media.
- Santrianawati. (2018). *Media dan Sumber Belajar*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Setiyorini, N. D. (2018). "PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL IPA MELALUI OUTDOOR LEARNING DI SD ALAM AR-RIDHO SEMARANG". *Al-Mudarris: Journal Of Education*, 1(1), 30–38. <https://doi.org/10.32478/al-mudarris.v1i1.97>
- Suardi, M. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Sudjana, N. (2005). *Media Pengajaran (Penggunaan dan Pengajarannya)*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Suhendi. (2011). *Belajar Bersama Alam*. Bandung: SoU Publisher.
- Suparno, P. (2012). *"Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget"*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Sutomo, A. (2018). *Sekolah Untuk Anakku*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Syamudin, A. (2004). *"Psikologi Kependidikan: Perangkat Sistem Pengajaran Modul"*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Taileleu, F. (2017). "PEMANFAATAN LINGKUNGAN ALAM SEBAGAI SUMBER BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN IPA KELAS IV". *BASIC EDUCATION*, 6(5), 487–492.
- Tunaffisa, R. Z., Afandi, M., & Ali, K. M. (2019). "Problematika Guru dalam Menerapkan Pendekatan Saintifik di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang". *JIP (Jurnal Ilmiah PGMI)*, 5(1), 19–32. <https://doi.org/10.19109/jip.v5i1.3315>